



**PENGARUH *GUIDED DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV SD SWASTA BUDI SETIA SUNGGAL**
(*The EFFECT OF GUIDED DISCOVERY LEARNING ON LEARNING INTEREST OF GRADE
IV STUDEN AT BUDI SETIA SUNGGAL PRIVATE ELEMENTRY SCHOOL*)

Sry Nurmala Dewi¹, Syarifah Ainun Harahap², dan Leni Malinda³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl Gaperta Ujung No 2 Tjg Gusta,
Dewinurmala123@gmail.com , syarifahainunhrp@gmail.com , Lenimalinda94@gmail.com

Abstract

*Learning mathematics in elementary schools still uses conventional methods so that students' interests and abilities are not optimal. Interest is very important for students to foster enthusiasm and willingness to learn. The Guided Discovery Learning method can be used as an alternative learning method to optimize student interest. This study aims to determine the effectiveness of the Guided Discovery Learning method and to determine whether there are differences in students' interest in fractional material, between learning using the Guided Discovery Learning method and conventional learning. This research is an experimental research with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The research was conducted in class IV of SD Swasta Budi Setia Sunggal. The population used was 72 students. Sampling uses a saturated sample technique, so that all populations are involved to be used as research samples. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, tests, and questionnaires. Data analysis techniques used analysis prerequisite tests, including data normality and homogeneity tests, then the final analysis used the *t* test. The results showed that the index value of students' learning interest in the experimental class was 81.64, including the moderate category, while the control class was 70.30, which was included in the low category. The results of the hypothesis testing of differences in learning interest show $t_{count} > t_{table}$ ($5.311 > 1.994$). The results of testing the effectiveness of the Guided Discovery Learning method on learning interest showed $t_{count} > t_{table}$ ($6.537 > 2.030$). So it can be concluded that the Guided Discovery Learning method is effective for students' interests.*

Keywords: *guided discovery learning, student learning interest.*

Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menggunakan metode konvensional sehingga minat dan kemampuan siswa belum optimal. Minat sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan semangat dan kemauan untuk belajar. Metode *Guided Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Guided Discovery Learning* dan mengetahui ada tidaknya perbedaan minat siswa pada materi bilangan pecahan, antara pembelajaran yang menggunakan metode *Guided Discovery Learning*, dan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Budi Setia Sunggal. Populasi yang digunakan sebanyak 72 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga semua populasi dilibatkan untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas data, selanjutnya analisis akhir menggunakan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai indeks minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 81,64 termasuk kategori sedang, kelas kontrol sebesar 70,30 termasuk kategori rendah. Hasil uji hipotesis perbedaan



minat belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,311 > 1,994$). Hasil uji keefektifan metode *Guided Discovery Learning* terhadap minat belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,537 > 2,030$). Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode *Guided Discovery Learning* efektif terhadap minat siswa.

Kata Kunci: *guided discovery learning*, minat belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa serta sumber belajar dalam lingkungan belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas belajar dan kualitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk bersama-sama meningkatkan kualitas diri ke arah yang lebih baik. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan pembelajaran yang efektif oleh guru pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang efektif penting dilaksanakan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran matematika yang memerlukan konsentrasi tinggi. Hal ini dikarenakan matematika penting bagi siswa, guna melatih siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerjasama. tujuan umum pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 (2006: 417) yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan ketertarikan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; serta (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Guru juga perlu menumbuhkan minat siswa dalam belajar, karena minat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan demikian siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru, bisa berpengaruh buruk terhadap siswa itu sendiri. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Begitu sebaliknya jika siswa berminat terhadap pembelajaran, siswa akan tertarik, antusias dan aktif dalam pembelajaran.

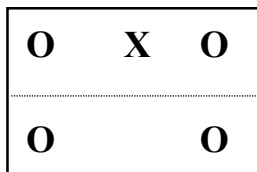
Minat siswa tidak begitu saja timbul dengan sendirinya, minat siswa dapat dimunculkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik. Salah satunya



dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, disesuaikan dengan mata pelajaran maupun materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kenyataan di sekolah, pembelajaran sepenuhnya dipusatkan kepada guru, proses pembelajaran masih mengutamakan metode ceramah, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, serta kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa menyerap materi pelajaran, pada akhirnya siswa cenderung malas dan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu metode yang mampu untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu *Guided Discovery Learning*. Metode *Guided Discovery Learning* dirancang melalui proses bimbingan atau arahan dari guru kepada siswa untuk menemukan suatu konsep atau hubungan dari konsep-konsep yang telah ada, dalam metode ini guru berperan sebagai pemandu atau pembimbing siswa dalam upaya mereka menemukan atau memecahkan suatu permasalahan. metode *Guided Discovery Learning* menuntut guru untuk aktif dan kreatif memberikan contoh-contoh yang mampu merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran ketika siswa telah mampu mendeskripsikan serta menemukan pola hubungan dari konsep yang telah diajarkan guru. Selain itu siswa dituntut untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan aktif menjalankan intruksi atau arahan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga apa yang siswa melaksanakan akan terarah dan tujuan pembelajaran mudah tercapai. Pelaksanaan metode *Guided Discovery Learning* ini, sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam pemecahan masalah matematika yang memerlukan proses dan langkah-langkah sistematis serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa mengingat adanya keaktifan sehingga menimbulkan minat siswa dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dikarenakan peneliti tidak bisa mengontrol variabel-variabel luar yang berpengaruh terhadap penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 114), desain *quasi experimental* mempunyai kelompok kontrol, tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Ada dua jenis desain penelitian *quasi experimental* yang salah satunya *nonequivalen control group desain*. Desain *nonequivalen control group desain* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain penelitian *quasi experimental* dengan jenis desain penelitian *nonequivalen control group desain*, menurut Sugiyono (2014: 116) dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Keadaan awal kelas eksperimen

O₃ = Keadaan awal kelas kontrol

X = Perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan *Guided Discovery Learning*

O₂ = Hasil atau keadaan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₄ = Hasil atau keadaan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 116).

Desain penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui keadaan awal masing-masing kelas, kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan penerapan *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan test akhir yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, antara kelas yang mendapat perlakuan atau kelas eksperimen dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan atau kelas kontrol. Selain itu test awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Guided Discovery Learning* terhadap pembelajaran. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan, yaitu seluruh siswa kelas IV SD Swasta Budi Setia Sunggal yang berjumlah 72 siswa, terdiri dari 36 siswa kelas IV A dan 36 siswa kelas IV B, alasan memilih populasi ini karena kedua kelas masih dalam satu lingkungan sekolah dan merupakan kelas paralel yang tersebar merata, sehingga setara dari segi kemampuan akademik dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Swasta Budi Setia Sunggal yang berjumlah 72 siswa.

Variabel metode *Guided Discovery Learning* adalah variabel yang akan diteliti pengaruhnya atau variabel yang memberi pengaruh dalam pembelajaran matematika materi bilangan pecahan. Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan wawancara tidak terstruktur. Pedoman pada pelaksanaan wawancara ini hanya berupa garis besar atau inti dari permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan peneliti pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-

permasalahan yang ada di tempat penelitian. Selain wawancara tidak terstruktur juga dengan tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dan dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Pada umumnya tes dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif siswa yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kaitannya dengan kepentingan pembelajaran, tes juga dapat dipergunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jenis tes objektif bentuk uraian. Bentuk tes uraian digunakan untuk menganalisis jawaban siswa dalam memecahkan permasalahan matematika. Masing-masing jawaban memiliki skor maksimal 5, skor tersebut diperoleh dari pencapaian siswa dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah. Tes dilaksanakan dua tahap, pertama tes dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan kedua setelah kegiatan pembelajaran. Selain itu juga menggunakan kuesioner atau angket. Hal ini merupakan teknik pengumpulan data berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden pada saat mengambil data. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan memodifikasi alternatif pilihan jawaban menjadi 4 (empat), dikarenakan responden cenderung memilih jawaban di tengah. Angket tersebut berisi dimensi dan indikator minat belajar yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Adapun cara menghitung minat siswa dalam pembelajaran menggunakan analisis indeks, setelah mengetahui nilai indeks akhir dari angket kategorikan presentasi minat dengan menggunakan rumus *Three Box Method* yaitu sebagai berikut:

$$i = \frac{r}{k} -$$

Keterangan :

i = interval

r = rentang

k = 3

(Ferdinand, 2006: 292)

Kemudian hasil perhitungan akhir angket diklasifikasikan dengan kategori yaitu: 25 – 50 rendah; 50,01 -75 sedang; 75,01 – 100 tinggi. Instrumen lembar pengamatan metode *Guided Discovery Learning* digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar pengamatan metode digunakan oleh guru sebagai instrumen penilaian bagi peneliti pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran matematika materi bilangan pecahan. Sedangkan Angket minat belajar siswa digunakan untuk mengukur minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Validitas angket dapat dihitung dengan



membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Angket diujicobakan pada 33 siswa dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,344. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 21 menggunakan menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item valid. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tidak valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahap analisis data, yaitu analisis tahap awal dan analisis akhir. Analisis tahap awal dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, tujuan analisis tahap awal untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol, apakah kedua kelas memiliki kesamaan varians atau tidak, dan apakah kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Analisis akhir dilakukan setelah penelitian, tujuannya untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir. Data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif, yaitu data hasil belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi bilangan pecahan kelas IV SD Swasta Budi Setia Sunggal, siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Guided Discovery Learning*. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, dan diamati pelaksanaannya oleh guru kelas IV SD Swasta Budi Setia Sunggal. Pengamatan metode *Guided Discovery Learning* menggunakan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, lembar pengamatan berisi tahap-tahap pelaksanaan metode *Guided Discovery Learning* yang harus peneliti lakukan dalam pembelajaran. Pengamatan pembelajaran dilakukan untuk mengontrol dan memperhatikan apakah metode *Guided Discovery Learning* terlaksana dengan baik. Analisis deskriptif variabel minat belajar siswa menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan angket minat belajar siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Penyajian data minat belajar siswa menggunakan tabel dan presentase. Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, mean, median, modus, presentase dan lain-lain termasuk dalam statistik deskriptif. Selanjutnya digunakan analisis indeks untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing item angket.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas dan uji homogenitas, perhitungan mengenai uji tersebut menggunakan program SPSS 21. Uraian lengkapnya mengenai uji prasyarat analisis. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan membandingkan rata-rata sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol, menggunakan *independent sample t test*. Pengujian dibantu dengan program SPSS 21, menggunakan menu *analyze – compare means – independent sample t test*. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai signifikansi

lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini menggunakan data hasil tes awal (*prettest*), yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji kesamaan rata-rata yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $0,679 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol sama. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2010: 71). Proses uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan data hasil tes akhir (*posttest*) yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan taraf signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,200 \geq 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,200 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh dari hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Uji homogenitas dilakukan sebelum proses pengujian hipotesis penelitian. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variasi populasi data adalah sama atau tidak." Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21, dengan *F test* (*Levene's test*), penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka varians tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 didapatkan nilai taraf signifikansi 0,114. Nilai $0,114 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Jika data yang diperoleh homogen, maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed*.

Analisis akhir pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh metode *Guided Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Berdasarkan uji normalitas data pada pembahasan sebelumnya, dengan hasil data berdistribusi normal, maka analisis akhir menggunakan statistik parametris, yaitu dengan analisis *Independent Sampel t-Test*. Untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

1. Uji Perbedaan

Uji perbedaan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua data yang tidak saling berhubungan. Pengujian perbedaan menggunakan rumus *independent sampel t test* dengan melihat item *Equal Variance Assumed*. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka memiliki varians yang sama.

2. Uji Keefektifan

Setelah dilakukan uji perbedaan dan dinyatakan berbeda kemudian dilakukan uji keefektifan, menggunakan uji pihak kanan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sampel t test*. Dengan pengambilan keputusan jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya minat belajar matematika siswa kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya minat belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara empiris dilakukan dengan cara pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan rumus *pooled varian*. Rumus *pooled varian* yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)\sigma_1^2 + (n_2-1)\sigma_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$t = t_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

x_1 = rata-rata kelas eksperimen

x_2 = rata-rata kelas kontrol

n_1 = sampel kelas eksperimen

n_2 = sampel kelas kontrol

σ_1 = varians kelas eksperimen

σ_2 = varians kelas kontrol

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu taraf 0,05. Kriteria keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi nilai pelaksanaan metode *Guided Discovery Learning* yang diterapkan peneliti pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan diperoleh skor rata-rata sebesar 88 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 88 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke dua diperoleh skor 86 dengan kriteria sangat baik. Pertemuan ke tiga diperoleh skor 90 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Guided Discovery Learning* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pengamatan pelaksanaan metode *Guided Discovery Learning* dilakukan selama pembelajaran berlangsung dalam 3 kali pertemuan. Nilai pengamatan metode *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran dituangkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nilai Pengamatan Metode *Guided Discovery Learning*

Pertemuan	Aspek/Tahapan yang Diamati				Skor	Kriteria
	A	B	C	D		
1	12	10	8	7	88	Sangat baik
2	11	9	8	8	86	Sangat baik
3	12	11	8	7	90	Sangat baik
Rata-rata	11,67	10	8	7,33	88	Sangat baik

Nilai *pretest* yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi bilangan pecahan, dan untuk mengetahui kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama. *Pretest* dilakukan dengan cara memberikan soal uraian sebelum dilakukan pembelajaran materi bilangan pecahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa berada pada kondisi yang sama, yaitu belum pernah belajar mengenai materi bilangan pecahan, sehingga data awal merupakan murni hasil dari kemampuan analisis siswa. Hasil nilai *pretest* tersebut dideskripsikan dan dijelaskan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2 Deskripsi Data *Pretest* Siswa

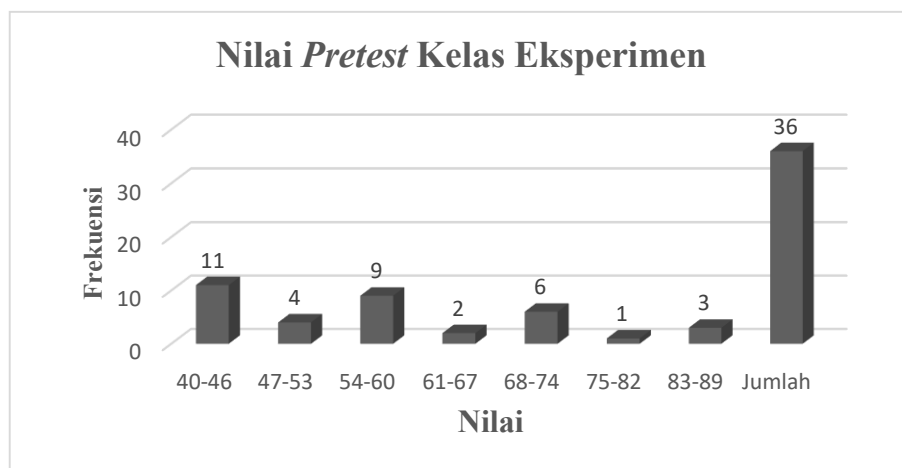
No.	Kriteria Data	Nilai <i>Pretest</i> Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	36	36
2.	Skor rata-rata	57,61	56,42
3.	Median	58	55
4.	Skor minimal	40	40
5.	Skor maksimal	85	85
6.	Rentang	45	45
7.	Varians	185,22	112,02
8.	Standar deviasi	13,61	10,58

Berdasarkan tabel 4.2 pada kelas eksperimen diperoleh data jumlah siswa sebanyak 36 dengan skor rata-rata sebesar 57,61, median sebesar 58, skor minimal sebesar 40, skor maksimal sebesar 85, rentang data sebesar 45, varians data sebesar 185,22, dan standar deviasi data sebesar 13,61. Pada kelas kontrol diperoleh data jumlah siswa sebanyak 36 dengan skor rata-rata sebesar 56,42, median sebesar 55, skor minimal sebesar 40, skor maksimal sebesar 85, rentang data sebesar 45, varians data sebesar 112,02, dan standar deviasi data sebesar 10,58.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

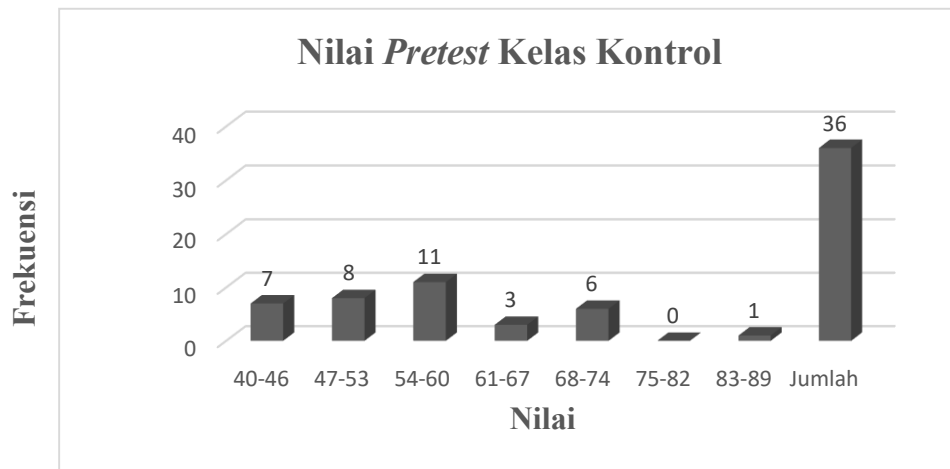
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
40-46	11	40-46	7
47-53	4	47-53	8
54-60	9	54-60	11
61-67	2	61-67	3
68-74	6	68-74	6
75-82	1	75-82	0
83-89	3	83-89	1
Jumlah	36	Jumlah	36

Penyajian data distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Histogram 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Histogram 1 dapat diketahui bahwa ada 11 siswa yang memperoleh nilai 40 sampai 46, 4 siswa memperoleh nilai 47 sampai 53, 9 siswa memperoleh nilai 54 sampai 60, 2 siswa memperoleh nilai 61 sampai 67, 6 siswa memperoleh nilai 68 sampai 74, 1 siswa memperoleh nilai 75 sampai 82, dan 3 siswa memperoleh nilai 83 sampai 89. Penyajian data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas kontrol dapat dilihat pada Histogram 2



Histogram 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Diketahui bahwa ada 7 siswa yang memperoleh nilai 40 sampai 46, 8 siswa memperoleh nilai 47 sampai 53, 11 siswa memperoleh nilai 54 sampai 60, 3 siswa memperoleh nilai 61 sampai 67, 6 siswa memperoleh nilai 68 sampai 74, 0 siswa memperoleh nilai 75 sampai 82, dan 1 siswa memperoleh nilai 83 sampai 89. Hasil penilaian minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah penerapan metode *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

No.	Kriteria Data	Minat Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	36	36
2.	Skor rata-rata	81,44	70,19
3.	Median	82	71,5
4.	Skor minimal	62	60
5.	Skor maksimal	100	92
6.	Rentang	38	32
7.	Varians	106,71	54,84
8.	Standar deviasi	10,33	7,41

Pada kelas eksperimen diperoleh data jumlah siswa sebanyak 36 dengan skor rata-rata sebesar 81,44, median sebesar 82, skor minimal sebesar 62, skor maksimal sebesar 100, rentang data sebesar 38, varians data sebesar 106,71, dan standar deviasi data sebesar 10,33. Pada kelas kontrol diperoleh data jumlah siswa sebanyak 36 dengan skor rata-rata sebesar 69,94, median sebesar 71,5, skor minimal sebesar 57, skor maksimal sebesar 92, rentang data sebesar 35, varians data sebesar 60,57, dan standar deviasi data sebesar 7,78. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran jawaban responden

mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks, dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2006: 340). Melalui analisis indeks akan diperoleh nilai indeks yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks variabel penelitian diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator penilaian, perhitungannya menggunakan rumus berikut.

Nilai Indeks Variabel = (Indeks Indikator 1) + (Indeks Indikator 2) + (Indeks Indikator 3) + (Indeks Indikator n) / n

Nilai indeks variabel diperoleh dengan menggunakan perhitungan terhadap nilai indeks masing-masing indikator, yang diperoleh dengan melakukan perhitungan berdasarkan jawaban responden atas pernyataan dalam angket penelitian. Kriteria penilaian tiap butir angket meliputi, skor 1 untuk jawaban responden "Tidak Pernah", skor 2 untuk "Jarang", skor 3 untuk "Sering" dan skor 5 untuk "Selalu", penilaian ini berlaku untuk pernyataan positif, untuk butir pernyataan negatif kriteria penilaiannya meliputi, skor 5 untuk jawaban responden "Tidak Pernah", skor 3 untuk "Jarang", skor 2 untuk "Sering" dan skor 1 untuk "Selalu". Nilai indeks tiap indikator diperoleh dengan rumus berikut:

Nilai Indeks Indikator = (%frekuensi responden yang memberi skor 1x1) + (%frekuensi responden yang memberi skor 2x2) + ...%frekuensi responden yang memberi skor 4x4)/4

Berpedoman pada rumus di atas, indeks variabel minat belajar siswa kelas eksperimen yang diukur dengan 9 indikator, yakni (1) gairah, (2) inisiatif, (3) responsif, (4) kesegeraan, (5) konsentrasi, (6) ketelitian, (7) kemauan, (8) keuletan, dan (9) kerja keras. Semua indikator tersebut dijabarkan dalam 19 deskriptor. Nilai indeks variabel minat belajar siswa kelas eksperimen dapat diketahui jika terlebih dahulu dihitung nilai indeks masing-masing indikator yang digunakan untuk membangun minat belajar siswa. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator.

Jawaban responden terhadap indikator "gairah" item pernyataan nomor 2 dan 9. Jawaban responden pada pernyataan no 2 menunjukkan bahwa jawaban terhadap skor 1 sebanyak 3 orang (8,33%), skor 2 sebanyak 3 orang (8,33%), skor

3 sebanyak 8 orang (22,22%), dan skor 4 sebanyak 22 orang (61,11%), selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan no 9 menunjukkan jawaban terhadap skor 1 sebanyak 5 orang (13,89%), skor 2 sebanyak 0 (0%), skor 3 sebanyak 8 orang (22,22%), dan skor 4 sebanyak 25 orang (69,44%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai indikator perencanaan pada indikator gairah dengan menghitung nilai indeks item pernyataan seperti berikut ini:

Nilai Indeks angket untuk pernyataan nomor 1 = $(8,33 \times 1) + (8,33 \times 2) + (22,22 \times 3) + (61,11 \times 4) / 4 = 84,02$.

Nilai Indeks angket untuk pernyataan nomor 9 = $(13,89 \times 1) + (0 \times 2) + (22,22 \times 3) + (69,44 \times 4) / 4 = 89,58$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai indeks pada indikator gairah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\text{Indeks pernyataan no 2} + \text{Indeks pernyataan no 9}}{2}$$

$$\text{Sehingga diperoleh hasil} = \frac{84,02 + 89,58}{2} = 86,8$$

Jadi nilai indeks indikator pada indikator gairah dapat diperoleh hasil 86,80.

Indeks variabel minat belajar siswa kelas kontrol diukur dengan 9 indikator, yakni (1) gairah, (2) inisiatif, (3) responsif, (4) kesegeraan, (5) konsentrasi, (6) ketelitian, (7) kemauan, (8) keuletan, dan (9) kerja keras. Semua indikator tersebut dijabarkan dalam 19 deskriptor. Nilai indeks variabel minat belajar siswa kelas kontrol dapat diketahui jika terlebih dahulu dihitung nilai indeks masing-masing indikator yang digunakan untuk membangun minat belajar siswa. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator.

Jawaban responden terhadap indikator "gairah" item pernyataan nomor 2 dan 9. Jawaban responden pada pernyataan no 2 menunjukkan bahwa jawaban terhadap skor 1 sebanyak 2 orang (5,56%), skor 2 sebanyak 10 orang (27,78%),

skor 3 sebanyak 14 orang (38,89%), dan skor 4 sebanyak 10 orang (27,78%), selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan no 9 menunjukkan jawaban terhadap skor 1 sebanyak 3 orang (8,33%), skor 2 sebanyak 11 (30,56%), skor 3

sebanyak 13 orang (36,11%), dan skor 4 sebanyak 9 orang (25%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diperoleh nilai indikator perencanaan pada indikator gairah dengan menghitung nilai indeks item pernyataan seperti berikut ini:

Nilai Indeks angket untuk pernyataan nomor 2 = $(5,56 \times 1) + (27,78 \times 2) + (38,89 \times 3) + (27,78 \times 4) / 4 = 72,23$

Nilai Indeks angket untuk pernyataan nomor 9 = $(8,33 \times 1) + (30,56 \times 2) + (36,11 \times 3) + (25 \times 4) / 4 = 69,45$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai indeks pada indikator gairah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\text{Indeks pernyataan no 2} + \text{Indeks pernyataan no 9}}{2}$$



Sehingga diperoleh hasil $\frac{72,23 + 69,45}{2} = 70,84$

Jadi nilai indeks indikator pada indikator gairah dapat diperoleh hasil 70,84.

Hasil perhitungan data minat belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan metode *Guided Discovery Learning* menunjukkan nilai indeks sebesar 81,64% dan metode konvensional sebesar 70,30%. Data nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajarannya menggunakan metode *Guided Discovery Learning* lebih efektif terhadap minat dibandingkan dengan metode konvensional.

Keefektifan Metode *Guided Discovery Learning* yang dilaksanakan di kelas eksperimen membuat siswa lebih berminat, dilihat dari indikator gairah siswa deskriptor "saya tidak senang mengikuti pelajaran matematika" kelas eksperimen memperoleh nilai indeks sebesar 84,02% dan deskriptor "saya mengantuk di kelas pada saat pembelajaran matematika" sebesar 89,58%. Rata-rata nilai indeks pada indikator gairah sebesar 86,80%. Data indeks tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Suryosubroto (2009: 185) menyatakan bahwa metode *Guided Discovery Learning* membangkitkan gairah pada siswa, hal ini karena siswa merasakan jerih payah penyelidikan, menemukan keberhasilan dan kegagalan.

Hasil analisis nilai indeks minat belajar siswa kelas eksperimen, diperoleh nilai indeks tertinggi pada indikator konsentrasi yaitu sebesar 87,50%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran *Guided Discovery Learning* menuntut siswa untuk secara cermat mengamati dan memahami setiap langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah matematika. Kecermatan siswa juga terlihat pada indikator ketelitian, pada indikator ketelitian diperoleh nilai indeks sebesar 85,08%, ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Guided Discovery Learning* selain menjadikan siswa berkonsentrasi dalam memahami langkah-langkah pemecahan masalah, siswa juga terlatih untuk teliti dalam menyusun dan mengurutkan langkah-langkah tersebut secara sistematis.

Selanjutnya, indikator dengan nilai indeks terendah di kelas eksperimen yaitu pada indikator kesegeraan dengan nilai indeks 72,57%. Indikator kesegeraan deskriptor "saya bermain terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan guru" memperoleh nilai indeks sebesar 71,52%, kemudian pada deskriptor "saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sebelum bermain bersama teman-teman" memperoleh nilai indeks sebesar 73,61%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak diperintahkan untuk segera menyelesaikan permasalahan yang diberikan, melainkan siswa diajak untuk memahami setiap langkah-langkah penyelesaian masalah melalui metode *Guided Discovery Learning* yang diterapkan guru.

Hasil analisis nilai indeks minat belajar siswa kelas kontrol, diperoleh nilai indeks tertinggi pada indikator inisiatif yaitu sebesar 73,96%. Indikator inisiatif deskriptor "saya membawa sembarang buku ke sekolah tanpa menjadwalkan



terlebih dahulu” memperoleh nilai indeks sebesar 71,53%, dan pada deskriptor “saya mendiskusikan materi yang belum jelas dengan teman saya” sebesar 76,39%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan peneliti sebagai guru, telah mengkondisikan siswa terlebih dahulu, dan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran siswa lebih sering dilibatkan dalam kegiatan diskusi.

Indikator dengan nilai indeks terendah di kelas kontrol yaitu pada indikator kerja keras dengan nilai indeks 68,41%. Hal ini karena pembelajaran di kelas kontrol tidak menggunakan metode *Guided Discovery Learning*. Metode *Guided Discovery Learning* ini memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan atau memperbanyak keterampilan dan proses kognitif siswa yang datang dari usaha siswa untuk menemukan, jadi siswa belajar bagaimana belajar itu (Suryosubroto, 2009: 185). Kelebihan tersebut menunjukkan bahwa metode *Guided Discovery Learning* melatih siswa untuk berusaha keras menemukan penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan matematika yang diberikan. Jadi siswa akan terlatih untuk selalu mencoba dan berusaha keras.

Selanjutnya, uji keefektifan metode *Guided Discovery Learning* dilakukan dengan uji secara empiris dengan menggunakan rumus *pooled varian*, dan uji statistik dengan menggunakan uji *one sample t test*. Perhitungan menggunakan rumus *pooled varians* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,289 > 1,994$), selanjutnya pengujian menggunakan uji *one sample t test* dengan bantuan program SPSS 21, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,537, kemudian nilai t_{tabel} dengan $df = 35$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,030, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,537 > 2,030$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau proses pembelajarannya menggunakan metode *Guided Discovery Learning* lebih efektif terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan yang proses pembelajaran konvensional. Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan analisis statistik yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan metode *Guided Discovery Learning* efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan antara pembelajaran yang menggunakan metode *Guided Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* melalui program SPSS 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,311 > 1,994$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan metode *Guided Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa metode *Guided Discovery Learning* efektif terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* (uji pihak



kanan) melalui program SPSS 21 yang menunjukkan nilai thitung > ttabel (6,537 > 2,030) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat yakni kepad Dr. Ibnu Affan, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Ibu Emy Hariati, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi. Ibu Syarifah Ainun Harahap, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Serta Ibu Leni Malinda, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akanmu, M. Alex and Fajemidagba, M. Olubusuyi. 2013. *Guided discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo, Nigeria*. Journal of Education and Practice 4(12): 82-90.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, Nyimas., dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Arifin, Zainal. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Budhayanti, C.I.S. 2020. *Pemecahan Masalah Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Daryanto. 2015. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yarama Widya.
- Dwiguna, Hayati. 2013. *Perbandingan Penggunaan Model Guided Inquiry (Inquiri Terbimbing) dan Model Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Ferdinand, Augusty. 2019. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris, Fuad. 2015. *Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Tidak Diterbitkan.



- Istiqomah, Fatih. 2014. *Penerapanan Model Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Karso. dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Lavine, Robert. A. 2012. *Guided Discovery Learning*. Washington DC: The George Washington University School of Medicine and Health Sciences